

PERBEDAAN HASIL TES INDIVIDU DAN KELOMPOK SISWA KELAS 6 SD N 104207 CINTA DAMAI

Doni Irawan Saragih¹, Melania Simbolon², Maria Febrina Sianturi³, Serefine Aimelia Damai⁴, Yessy Abigail Purba⁵, Susilo Jordan Situmorang⁶, Agum Budianto⁷

¹Universitas Negeri Medan. E-mail: doniirawan@unimed.ac.id

²Universitas Negeri Medan. E-mail: melanisimbolon33@gmail.com

³Universitas Negeri Medan. E-mail: msianturi296@gmail.com

⁴Universitas Negeri Medan. E-mail: harefaserefin@gmail.com

⁵Universitas Negeri Medan. E-mail: yessypurba19@gmail.com

⁶Universitas Negeri Medan. E-mail: yordansitumorang699@gmail.com

⁷Universitas Negeri Medan. E-mail: agum_budi@unimed.ax.jd

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Pembelajaran Kolaboratif, Tes Individu, Tes Kelompok, Hasil Tes, Pecahan.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan hasil tes individu dan kelompok pada materi pecahan di kelas 6 SD. Penelitian dilakukan di SPF SDN 104207 Cinta Damai dengan sampel siswa yang terdiri dari 21 individu dan 5 kelompok yang diujikan secara terpisah. Data yang dikumpulkan berupa nilai tes individu dan kelompok, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis paired t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes individu dan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelompok (60) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes individu (49,05), namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,26$). Standar deviasi nilai tes individu (24,27) dibandingkan dengan tes kelompok (21,21), yang menunjukkan bahwa nilai tes individu lebih bervariasi dibandingkan dengan tes kelompok yang lebih terpusat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa meskipun tes kelompok menunjukkan hasil yang lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran individu. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang perbedaan metode evaluasi dalam pembelajaran dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar serta variasi metode pembelajaran.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Pola pikir inilah yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika diajarkan sejak anak memasuki sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Namun matematika masih kurang populer di kalangan siswa SD, SMP, dan SMA. Dalam matematika, penekanan selalu diberikan pada pengajaran angka; Sering kali guru hanya menjelaskan rumus dan memberi contoh, dengan cara ceramah dan monoton. Banyak siswa yang masih kesulitan menerima penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi pelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang dicapai.

A. HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan hasil akhir suatu pembelajaran karena hasil belajar menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar (Ladimiyanto, 2014; Mariani, 2017; Saraswati et al., 2013). Keterampilan tersebut mencakup ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Area afektif terdiri dari menerima, bereaksi, mengevaluasi, mengelola dan mengalami. Area psikomotorik meliputi imitasi, manipulasi, naturalisasi dan artikulasi. Hasil belajar merupakan ukuran yang menentukan derajat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Rendahnya hasil belajar matematika siswa diindikasikan dengan tidak tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Matematika sebagai ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak SDM yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu dasar (*basic science*) yang memiliki peran penting di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Untuk itu Pembelajaran matematika diharapkan akan menjadi solusi akhir yang tepat, valid dan dapat diterima secara ilmiah oleh dunia pendidikan (Dewiyanti, 2018; Febriyanti & Seruni, 2015; Wintari et al., 2014).

Rendahnya hasil belajar matematika sering kali menjadi permasalahan bagi siswa, sehingga guru dan orang tua harus berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, artinya siswa bersifat pasif dan kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru (*teacher centered*). Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran matematika. Siswa harus diajarkan mata pelajaran matematika untuk memberikan mereka kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama untuk setidaknya mampu memecahkan masalah sehari-hari (Alhakiki & Taufina). , 2020; Rustinah, 2016; Tarigan, 2014).

B. METODE TES KOLABORATIF

Seperti dikemukakan oleh Smith & MacGregor (1992) pembelajaran kolaboratif melibatkan gabungan kerja keras atau usaha intelektual oleh peserta didik yang bekerja dalam kelompok untuk mendapatkan pengertian, solusi, arti atau menciptakan sebuah produk, dan keseluruhan terpusat pada eksplorasi peserta didik, bukan penjelasan pendidik secara simpel atau secara mendetail (D Apriono ,2013) . pembelajaran kolaboratif ini menekankan interaksi aktif antara peserta didik. Mereka saling bertukar ide, berdiskusi, dan mengatasi tantangan bersama. Dalam proses ini, masing-masing individu dalam kelompok tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan kontribusi pemikiran yang mendorong eksplorasi lebih jauh.

Menurut Hari Srinivas (2011) terdapat 44 keuntungan dalam pembelajaran kolaboratif salah satunya kepuasan siswa akan meningkat sebagai hasil dari lebih banyak pelatihan langsung Metode tes yang tidak tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tes dapat dilakukan dalam bentuk tugas kelompok atau tes individu. Administrasi tes kelompok berfokus pada interaksi antar siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tes melalui pembelajaran kolaboratif. Siswa sekarang menyelesaikan tugas individu secara mandiri. Kecepatan kerja dan keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan analisis hasil belajar tes individu dan kelompok mengenai materi pecahan dengan judul "Analisis hasil belajar tes individu dan kelompok pada materi pecahan di kelas 6 SD N 104207 CINTA DAMAI."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil tes yang di kerjakan secara individu dan hasil tes secara kelompok .penelitian ini merupakan komparasi dua kondisi dalam satu kelompok (within-subject design). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil dari kedua tes. Akan dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara keduanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

1. Persiapan Tes ,Siapkan instrumen tes berupa soal pecahan yang memiliki tingkat kesulitan yang beragam.
2. Pelaksanaan Tes ,Tes Individu Semua siswa mengerjakan soal secara mandiri, tanpa diskusi atau kerja sama.Tes Kelompok ,Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa per kelompok).Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
3. Pengumpulan Data ,Kumpulkan hasil tes individu dan kelompok mencatatkan waktu pengerjaan dan dinamika dalam kelompok

Adapun Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah Purposive Sampling atau Cluster Sampling dengan Siswa yang berada di kelas 6 SDN 104207 dan Teknik Analisis Data yang penulis gunakan adalah

1. Statistik Deskriptif

Dengan menghitung nilai rata-rata, median, dan standar deviasi untuk tes individu dan kelompok

.Bandingkan distribusi skor antara tes individu dan kelompok.

2. Statistik Inferensial

Menggunakan paired-sample t-test data berdistribusi normal, untuk melihat apakah perbedaan

skor tes individu dan kelompok signifikan secara statistik.

Dan menggunakan Jika data tidak normal, Wilcoxon signed-rank test (uji non-parametrik)

1. HASIL DAN PEMBAHASAN A. Hasil

Dari penelitian di dapat data sebagai berikut :

1. Hasil tes individu :20, 30, 10, 40, 90, 50, 30, 60, 60, 70, 90, 80, 80, 70, 40, 10, 50, 40, 30, 40, 40

2. Hasil tes kelompok

Kelompok 1 = 40

Kelompok 2= 60

Kelompok 3= 90

Kelompok 4 = 40

Kelompok 5= 70

Hasil Pengolahan Data :

1. Statistik Deskriptif

- Hasil Tes Individu ,Rata-rata: 49.05, dengan Median: 40.0 dan Standar Deviasi: 24.27
- Hasil Tes Kelompok ,Rata-rata: 60.0 dengsn Median: 60.0 dan Standar Deviasi: 21.21

2. Uji Hipotesis (Paired t-test) T-statistik: -1.31, P-value: 0.26

Karena p-value > 0.05 , tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara hasil tes individu dan hasil tes kelompok.

B. Pembahasan

1. Statistik Deskriptif:

Tes Individu ,Nilai rata-rata tes individu adalah 49,05. Ini berarti bahwa secara keseluruhan, nilai siswa pada tes individu berada sekitar angka tersebut. sementara Median(Nilai Tengah) dari semua nilai individu adalah 40, yang berarti setengah siswa memiliki nilai di bawah 40, dan setengah lainnya di atas 40. Median ini lebih rendah dari rata-rata karena ada beberapa nilai yang sangat tinggi (seperti nilai 90), yang menarik rata-rata ke atas. dan Standar Deviasi (SD): Nilai standar deviasi 24,27 menunjukkan bahwa nilai-nilai tes individu bervariasi cukup besar. Artinya, ada perbedaan yang cukup signifikan antara satu siswa dengan siswa lainnya.

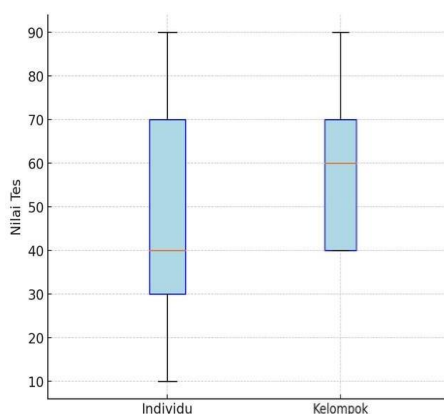
Tes Kelompok, Nilai rata-rata tes kelompok adalah 60, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tes individu (49,05). Ini menunjukkan bahwa secara

umum, nilai kelompok lebih tinggi daripada nilai individu sementara Median (Nilai Tengah) untuk tes kelompok adalah 60, artinya setengah nilai kelompok ada di bawah 60 dan setengah lainnya di atas 60. Ini menunjukkan bahwa nilai tes kelompok lebih merata dan lebih seimbang. dan Standar Deviasi (SD): Nilai standar deviasi 21,21 untuk tes kelompok lebih kecil dari tes individu, yang berarti nilai-nilai dalam kelompok lebih terpusat di sekitar rata-rata. Artinya, tidak banyak perbedaan yang besar antar anggota kelompok dalam tes ini.

2. Uji Hipotesis (Paired t-test):

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata antara nilai tes individu dan tes kelompok. Untuk itu, dilakukan paired t-test, yang membandingkan dua kelompok data yang berhubungan.

T-statistik: Nilai -1,31 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok lebih tinggi dari rata-rata nilai individu. Namun, t-statistik ini tidak terlalu besar, artinya perbedaan antara kelompok dan individu tidak terlalu mencolok, dan P-value: Nilai p-value 0,26 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa perbedaan antara tes individu dan kelompok tidak signifikan. Dengan kata lain, perbedaan antara nilai individu dan kelompok bisa jadi hanya kebetulan, bukan karena perbedaan metode pembelajaran. Disajikan dalam bentuk Grafik berikut



1. Tes Individu

Median (Garis Tengah Kotak) ,Pada tes individu, garis tengah kotak berada pada **nilai 40**. Ini menunjukkan bahwa setengah dari siswa mendapatkan nilai di bawah 40, dan setengah lainnya mendapatkan nilai di atas 40.

Rentang Interkuartil (Kotak Biru) ,Kotak biru ini menggambarkan rentang nilai antara kuartil pertama (Q1, batas bawah kotak) dan kuartil ketiga (Q3, batas atas kotak). Artinya, 50% siswa mendapatkan nilai di antara angka **30** dan **70** (rentang ini adalah kuartil pertama dan ketiga).

Outliers (Titik Merah) ,Ada beberapa **outliers** (titik merah) di luar kotak, terutama nilai yang jauh lebih tinggi, seperti **90**. Titik merah ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mendapatkan nilai yang sangat tinggi dibandingkan dengan mayoritas.

2. Tes Kelompok:

Median (Garis Tengah Kotak) ,Pada tes kelompok, garis tengah kotak berada pada **nilai 60**. Ini menunjukkan bahwa setengah dari kelompok mendapatkan nilai di bawah 60, dan setengah lainnya di atas 60. Nilai median yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai kelompok lebih tinggi daripada nilai individu.

Rentang Interkuartil (Kotak Biru) ,Rentang antara kuartil pertama dan ketiga pada kelompok adalah antara **40** dan **70**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai kelompok berada dalam kisaran tersebut.

Outliers ,Tidak ada nilai yang terdeteksi sebagai outlier di tes kelompok, yang menunjukkan bahwa distribusi nilai dalam kelompok lebih seragam dan tidak ada nilai yang sangat jauh dari yang lainnya.

KESIMPULAN

Penggunaan pembelajaran kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, namun mungkin perlu pendekatan yang lebih spesifik atau variasi dalam metode pengajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas berdasarkan data yang di amati penulis bahwasanya . Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kelompok lebih tinggi daripada nilai individu, perbedaan tersebut tidak cukup besar atau signifikan untuk disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok lebih efektif daripada pembelajaran

individu. Bisa jadi, faktor lain seperti ukuran sampel yang kecil (hanya ada 5 kelompok) atau metode pengajaran yang digunakan tidak cukup membedakan antara kedua metode tes tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakiki, A., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Quantum Teaching Kerangka TANDUR Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 534- 540.
- Amelia, MA (2016). Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Materi Pecahan untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian* , 20 (2).
- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 246-253.
- Apriono, D. (2013). Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan. *Diklus*, 17(1).
- Dewiyanti, N. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Permainan Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245-254.
- Kusniati, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 52-64.
- Ladimiyanto, A. (2014). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 110-125.

- Mariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2),599.
- Rustinah. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Team Game Turnament Pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 5(1), 40-51.
- Saraswati, N. L., Dibia, I. K., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Srinivas, H. (2011). *Collaborative learning structures and techniques*.
- Suryani, D. D., Setyawati, R. D., & Roshayanti, F. (2023). Pengaruh Model Pbl Menggunakan Lkpd Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia. *Didaktik: jurnal ilmiah PGSD STKIP subang*, 9(3), 776-788.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Mneggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 56-62.
- Tefa, S., Idayani, D., & Astindari, T. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pemberian Tugas Kelompok dan Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 6 Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 6(1), 23-33.
- Wintari, N. L. M. D., Wiyasa, I. K. N. & Putra, M. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization (TAI) Dalam Upaya Meningkatkan Interaksi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*,2(1).